

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati tempat yang penting dalam pembangunan bangsa karena tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan sumber daya manusia yang berkualitas proses pembangunan akan lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Peran penting lain yang ditunjukkan oleh pendidikan adalah saat terjadi kemajuan dibidang pendidikan yang selalu diikuti oleh kemajuan bidang lain seperti bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan militer.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut jelas, bahwa Indonesia dalam hal pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia.

Pendidikan merupakan salah satu modal pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa, memajukan kehidupan serta kesejahteraan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu berarti terdapat kesinambungan antara pendidikan yang diberikan dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut. Oleh karena itu, fokus dalam usaha peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting guna menghasilkan SDM yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pula dari keberhasilan proses pendidikan, yang salah satu indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di tiap semester maupun nilai Ujian Nasional.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Sampai tahun 2010 terdapat 50 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar diberbagai daerah Kabupaten Bandung, baik SMA Negeri maupun SMA Swasta. Berikut ini adalah rincian SMA yang terdapat di Kabupaten Bandung.

Tabel 1.1
Jumlah SMA di Kabupaten Bandung

Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
Negeri	15
Swasta	35
Total	50

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2010

Dilihat dari nilai rata-rata hasil Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung, tampak adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI
SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG
TAHUN AJARAN 2008/2009-2009/2010

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran	
		2008/2009	2009/2010
1	SMA N 1 Ciparay	8.97	8.72
2	SMA N 1 Margahayu	8.04	8.12
3	SMA N 1 Cicalengka	6.89	7.24
4	SMA N 1 Margaasih	7.88	8.52
5	SMA N 1 Ciwidey	7.61	8.01
6	SMA N 1 Cileunyi	7.22	7.31
7	SMA N 1 Baleendah	8.23	7.7
8	SMA N 1 Rancaekek	6.56	8.02
9	SMA N 1 Banjaran	8.11	7.9
10	SMA N 1 Soreang	8.03	7.68
11	SMA N 1 Cikancung	5.99	7.92
12	SMA N 1 Majalaya	7.98	7.56
13	SMA N 1 Katapang	7.87	7.99
14	SMA N 2 Majalaya	*	7.57
15	SMA N 1 Nagreg	6.64	7.08
Total		7.57	7.82

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2010

*) Sekolah belum mengikuti UN

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UN mengalami peningkatan dari tahun 2008/2009 sebesar 7,57 menjadi 7,82 pada tahun 2009/2010. Dapat dilihat pula bahwa sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan nilai Ujian Nasional dalam mata pelajaran ekonomi. Namun penurunan nilai Ujian Nasional juga terjadi di beberapa sekolah seperti pada SMA N 1 Ciparay sebesar 8,97 pada tahun 2008/2009 turun menjadi 8,72 di tahun 2009/2010, SMA N 1 Baleendah sebesar 8,23 pada tahun 2008/2009 menjadi 7,70 pada tahun 2009/2010, SMA N 1 Banjaran sebesar 8,11 pada tahun 2008/2009 menjadi 7,90 pada tahun 2009/2010,

SMA N 1 Soreang sebesar 8,03 menjadi 7,68 pada tahun 2009/2010, dan SMA N 1 Majalaya sebesar 7,98 menjadi 7,56 pada tahun 2009/2010.

Walaupun secara rata-rata telah terjadi peningkatan nilai UN, namun angka ketidakkulusan siswa justru mengalami peningkatan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Jumlah Siswa Tidak Lulus Pada Jurusan IPS di SMA Negeri
di Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2008-2010

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Tidak Lulus	
		2008/2009	2009/2010
1	SMA N 1 Ciparay	0	0
2	SMA N 1 Margahayu	0	1
3	SMA N 1 Cicalengka	0	0
4	SMA N 1 Margaasih	1	0
5	SMA N 1 Ciwidey	0	1
6	SMA N 1 Cileunyi	1	0
7	SMA N 1 Baleendah	0	2
8	SMA N 1 Rancaekek	0	11
9	SMA N 1 Banjaran	0	5
10	SMA N 1 Soreang	1	2
11	SMA N 1 Cikancung	0	0
12	SMA N 1 Majalaya	1	2
13	SMA N 1 Katapang	0	0
14	SMA N 2 Majalaya	0	0
15	SMA N 1 Nagreg	0	0
Total		4	24

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2010

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa angka ketidakkulusan siswa mengalami kenaikan sebesar 6 kali lipat (600%) dari jumlah 4 orang pada tahun 2008/2009 menjadi 24 orang pada tahun 2009/2010. Jumlah siswa yang tidak lulus terbanyak pada tahun 2009/2010 berasal dari SMA N 1 Rancaekek yaitu sebanyak 11 orang kemudian dari SMA N 1 Banjaran sebanyak 5 orang.

Angka ketidaklulusan yang meningkat serta penurunan nilai ujian nasional di beberapa SMA Negeri yang berada di Kabupaten Bandung ini diduga disebabkan berbagai faktor. Secara teoritis, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang tersebut adalah faktor internal (faktor fisiologi, faktor psikologi) dan faktor eksternal (faktor lingkungan, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual, dan lingkungan agama), (Slameto, 2003:54).

Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Guru berperan besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang kompeten tentunya akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain peran guru, fasilitas belajar memiliki peranan penting pula. Jika fasilitas belajar yang dimiliki memadai, maka siswa tidak akan memiliki kendala dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai akan optimal pula.

Penurunan hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat menghambat pembangunan bangsa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut. Untuk itu, penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi?
2. Seberapa besar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Dapat memberikan acuan bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran ekonomi bagaimana kompetensi guru dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

